

PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI MEDIA MASSA TERHADAP SIKAP MASYARAKAT

Studi Deskriptif Kuantitatif Pemberitaan Covid-19 Terhadap Sikap Masyarakat di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut

Resti Ayu Pratiwi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations

Universitas Garut, Garut 44151, No.HP: 085922101287

e-mail: restiyupratiwi76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kehadiran berita di media massa, seperti media cetak, media elektronik, maupun media *online* mengenai Covid-19 di akhir tahun 2019 hingga saat ini. Media tersebut mampu menyebarluaskan peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat, dan selalu dimanfaatkan sebagai sarana akses informasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap masyarakat khususnya di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian survei, untuk meneliti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan pengamatan atau observasi peneliti. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut sebanyak 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita tentang Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Pengaruh terhadap aspek kognitif sebesar 82,25%, terhadap aspek afektif sebesar 85,25% dan pengaruh terhadap aspek konatif sebesar 80,00%. Keterkaitan antara terpaan berita di media *online* dengan peningkatan sikap terutama dalam aspek konatif, yaitu terdapat perubahan perilaku bahwa masyarakat, yaitu terdapat perubahan perilaku bahwasannya masyarakat yang sebelumnya tidak terlalu peduli terhadap protokol kesehatan dan setelah diterpa berita tersebut menjadi sangat peduli terhadap protokol kesehatan.

Kata Kunci : Media *Online*, Media Massa, Masyarakat Cisarupan, Sikap Konatif Kognitif Afektif, Terpaan Berita Covid-19

Abstract

This research is motivated by the presence of news in the mass media, such as print media, electronic media, and online media regarding Covid-19 at the end of 2019 until now. The media is able to disseminate important events in people's lives, and is always used as a means of accessing information. The purpose of this study was to determine the effect of community attitudes, especially in Cisarupan District, Garut Regency which includes cognitive, affective, and conative aspects. The research method used is a type of survey research method, to examine the relationship between variables and test hypotheses. The approach used in this study is a quantitative approach with data collection techniques, namely questionnaires and observations or observations of researchers. The subject of this research is the community in Cisarupan District, Garut Regency as many as 100 people. The sampling technique used is probability sampling. The results showed that news about Covid-19 had a significant effect on people's attitudes in Cisarupan District, Garut Regency. The effect on the cognitive aspect is 82.25%, the affective aspect is 85.25% and the influence on the conative aspect is 80.00%. There is a link between news exposure in online media and an increase in attitudes, especially in the conative aspect, namely there is a change in the behavior of the community,

namely there is a change in behavior that the community previously did not really care about health protocols and after being hit by the news became very concerned about health protocols.

*Keywords: Online Media, Mass Media, Cisurupan Society, Conative Attitude
Affective Cognitive, Covid-19 News Exposure*

I. Pendahuluan

Media massa tidak asing lagi dalam keseharian kita. Dalam hal ini, kita sering bersinggungan bahkan melihat dan mendengar pesan yang disampaikan oleh media massa tersebut. Kehadiran pesan dalam media massa terus berkembang dan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik pesan positif maupun negatif. Oleh karena itu, kehadirannya sering dijadikan bahan kajian bahkan didiskusikan oleh para ahli.

Media massa sebagai sarana komunikasi. Karakteristiknya dapat menjangkau sasaran komunikasi yang lebih banyak bahkan serempak pada waktu bersamaan untuk memperoleh pesan dari media massa tersebut. Istilah lainnya media massa dapat menimbulkan keserempakan. Hal ini sesuai pendapat Effendy dalam Ardianto, dkk (2007:9) yang menjelaskan bahwa keserempakan media massa diartikan sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

Komunikasi yang dilakukan oleh media massa bersifat satu arah, media massa sebagai pengirim pesan pada khalayak tanpa menerima umpan balik. Khalayak sendiri memang memungkinkan untuk memberikan umpan balik, namun tidak bisa dilakukan langsung sehingga tidak terjadi komunikasi. Informasi yang disampaikan bersifat meluas dan serempak. Informasi dapat menjangkau orang banyak sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Hal ini, membuat media massa mampu mengatasi hambatan jarak dan waktu dalam penyampaian informasi atau pesan komunikasi.

Media massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik, dan media online. Media cetak merupakan media yang menyampaikan pesannya dalam bentuk tulisan dan dicetak berupa lembaran seperti koran, majalah, tabloid. Media elektronik adalah sebuah media yang dalam penyampaian informasinya disajikan dalam bentuk audio, visual ataupun audiovisual seperti radio siaran, televisi, film, sedangkan media *online* (daring) adalah media massa yang terjadi secara *online* (internet) yang menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet.

Kehadiran media massa memiliki fungsi yang banyak. Ardianto, dkk (2007:18) memaparkan fungsi komunikasi massa secara umum yang meliputi fungsi: informasi, pendidikan, memengaruhi, menciptakan rasa kebersatuan, dan fungsi privatisasi.

Fungsi informasi berarti media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Fungsi pendidikan berarti menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik, misalnya pengajaran etika, nilai serta aturan-aturan. Fungsi memengaruhi berarti mempengaruhi khalayak oleh hal yang ditayangkan atau dipublikasikan. Fungsi menciptakan rasa kebersatuan berarti kemampuan untuk membuat seseorang merasakan sesuatu menjadi anggota suatu kelompok, misalnya acara televisi yang ditayangkan dapat merasa terhibur dan merasa menyatu dengan acara tersebut walaupun orang tersebut sendirian di rumah. Fungsi privatisasi berarti kecenderungan bagi seseorang untuk menarik diri dari kelompok sosial dan mengucilkan diri ke dalam dunianya sendiri.

Berkaitan fungsi komunikasi massa, media massa baik langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi khalayaknya atau istilah lainnya efek dari media massa. Seperti halnya, berita media massa itu akan mempunyai efek bagi masyarakatnya. Efek berita yang muncul bercabang menjadi efek primer dan sekunder. Efek primer merupakan efek yang ditimbulkan karena adanya terpaan, perhatian dan pemahaman. Jika manusia tidak bisa lepas dari media massa, maka efek yang ditimbulkan menjadi sungguh-sungguh terjadi. Selanjutnya adalah efek sekunder, yaitu efek yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap) dan perubahan perilaku (menerima dan memilih). Efek sekunder adalah perilaku penerima yang ada di

bawah kontrol langsung si pemberi pesan. Efek sekunder diyakini lebih menggambarkan realitas yang sungguh-sungguh terjadi dari masyarakat.

Seperti halnya berita yang sedang hangat diperbincangkan di seluruh Indonesia yaitu munculnya virus corona atau virus covid-19 di akhir tahun 2019 hingga saat ini. Banyaknya pemberitaan tentang virus corona atau covid-19 menjadi sorotan media massa, seperti media cetak, media elektronik, maupun media *online*. Media tersebut mampu menyebarluaskan peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat, dan selalu dimanfaatkan sebagai sarana akses informasi. Masyarakat dapat mengetahui apa yang terjadi di seluruh dunia jauh lebih cepat, karena media massa mempunyai kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi sikap masyarakat.

II. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuesioner dan melakukan pengamatan atau observasi di Kecamatan Cisarupan sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan Menurut Creswell (2008:388) "*Survey Research Design are procedures in Quantitative Research in which investigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of the population*", yang artinya metode penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan survei sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, perilaku, pendapat atau karakteristik dari populasi tersebut. Dari paparan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner dan pengamatan atau observasi sebagai alat pengumpul data yang pokok.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam melaksanakan fungsi untuk menyediakan informasi kepada masyarakat, berita *online* pun turut memberitakan kasus-kasus secara mendalam mengenai Covid-19, mulai dari kasus yang bersifat lokal maupun kasus dengan skala besar bersifat nasional. Kasus-kasus berikut tentunya menjadi informasi yang sangat menarik dan menjadi perhatian bagi masyarakat. Informasi tersebut menjadi topik utama atau *headline* pemberitaan oleh media massa termasuk portal berita atau situs berita *online*. Teori terpaan media merupakan keadaan dimana khalayak aktif memilih dan menggunakan media massa yang mampu memenuhi kebutuhan akan informasi serta dengan terpaan media dapat menimbulkan efek khalayak yang melihat, mendengar, dan membaca isi pesan yang diunggah di media sosial. Komponen-komponen; jenis media, frekuensi, durasi, atensi. Konsep ini menerapkan bahwa khalayak terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Kemudian teori sikap yang sangat berkaitan dengan penelitian ini yaitu aspek konatif, dimana masyarakat merasakan khawatir yang berjangka panjang.

3.1 Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Media Massa Terhadap Sikap Masyarakat

Hipotesis dari penelitian ini adalah H₀ ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel terpaan media berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat. Kemudian secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel terpaan berita (X) sebesar 8.380 dengan taraf signifikansi 0,027. Karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel terpaan berita (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat. Selanjutnya, hasil hipotesis lainnya yang dilakukan secara simultan yang dilakukan (bersama-sama) guna mengetahui terpaan berita Covid-19 di media terhadap sikap masyarakat Kecamatan Cisarupan, dapat dilihat pada tabel hasil uji F-test. Berdasarkan hasil uji F-test diperoleh nilai F-hitung = 70.218 dan signifikansi = 0.000.

Dalam pertanyaan kuesioner rutinitas dalam menggunakan media untuk memperoleh berita tentang penyebaran Covid-19 di media *online* (94%). Berdasarkan presentase tersebut dan hasil dari pengamatan atau observasi peneliti, bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Cisarupan dalam menggunakan berita menggunakan jenis media *online*, dan mencarinya di *website* resmi seperti CNN Indonesia, Kompas.com, Public (aplikasi berita *online* lokal), Tribun Jabar, dan lain-lain. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat di Kecamatan Cisarupan menggunakan media elektronik Televisi.

Pada tahap durasi responden menjawab pertanyaan berapa hari dalam seminggu menonton tayangan berita resmi yang ditayangkan oleh pemerintah tentang Covid-19 sebanyak 4-5 hari dalam seminggu (76,25%). Pada tahap atensi responden menjawab pertanyaan bahwa kabar dari WHO virus corona virus menular, untuk pertama kali ada berita Covid-19 tersebut khususnya di Kabupaten Garut yang dirasakan oleh responden sangat cemas (80,75%).

Penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden masyarakat di Kecamatan Cisarupan melalui penyebaran link *google documents* via aplikasi *WhatsApp*, dan meminta bantuan teman dekat, keluarga, dan lain-lain, kemudian untuk disebar luaskan via grup *WhatsApp* tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data. Karena mayoritas responden di Kecamatan Cisarupan sudah memiliki *Smartphone*. Pekerjaan penduduk di Kecamatan Cisarupan adalah petani sayur, seperti kol, cabai, terong, jeruk, dan lain-lain. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat disana yang berprofesi sebagai Guru, Pegawai Negeri Sipil, TNI atau POLRI. Maka dari itu, peneliti memilih untuk menyebarkannya di media *WhatsApp*, dan mayoritas disebarkan kepada grup *WhatsApp* Guru atau Pegawai Negeri Sipil, guna mempermudah penyebaran dan jawaban dari responden untuk diolah dan diteliti lebih lanjut. Karena profesi tersebut banyak grup *WhatsAppnya*.

Penelitian ini membuktikan bahwa setelah khalayak atau masyarakat diterpa berita Covid-19 di media, memberikan perhatian yang besar atas berita tersebut. Khalayak mengetahui perkembangan informasi yang berkaitan dengan Covid-19 dengan lebih baik, sehingga khalayak atau masyarakat mampu mengatasi pemberitaan tersebut. Kemudian terbentuk kesadaran masyarakat terhadap berita Covid-19 pada tahap kognitif dalam benak masyarakat Kecamatan Cisarupan, dinyatakan demikian karena mayoritas masyarakat di Kecamatan Cisarupan bersikap waspada dan mengikuti anjuran dari pemerintah agar pandemi Covid-19 cepat selesai. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kabupaten Garut (khususnya di daerah zona merah) merupakan langkah baik untuk memutuskan mata rantai Covid-19 dengan nilai presentasi sebesar 85,25%.

Selain menggunakan penyebaran angket atau kuesioner, peneliti juga mengamati (observasi) masyarakat di lingkungan Kecamatan Cisarupan, guna untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil pengamatan tersebut dilakukan setelah adanya berita bahwa salah satu warga di Kecamatan Cisarupan meninggal dunia setelah dinyatakan positif Covid-19 dan beberapa warga lainnya jatuh sakit (positif Covid-19). Kemudian setelah diterpa berita tersebut, masyarakat disana sangat cemas dan khawatir akan menyebarnya virus Covid-19. Keterkaitan antara terpaan berita di media *online* dengan peningkatan sikap terutama dalam aspek konatif, yaitu terdapat perubahan perilaku bahwa masyarakat yang sebelumnya tidak terlalu peduli terhadap protokol kesehatan dan setelah diterpa berita tersebut menjadi sangat peduli terhadap protokol Kesehatan. Contohnya seperti menggunakan masker saat keluar rumah, baik keluar jarak jauh maupun jarak dekat sekalipun, tidak melakukan kerumunan, pengajian di tempat ibadah (Mesjid) durasi waktunya dikurangi dan selalu jaga jarak, selalu mencuci tangan dengan sabun, bahkan di pinggir jalan tersedia kran air untuk mencuci tangan, melakukan penyemprotan disinfektan setiap seminggu sekali ke setiap rumah, halaman, hingga setiap gang jalan. Pengamatan peneliti lainnya setelah diterpa berita tersebut, dibalik itu bentuk kepedulian masyarakat yang tidak terpapar terhadap orang yang terpapar positif Covid-19 misalnya seperti saat menjenguk orang yang terpapar Covid-19 dengan cara menjenguk hanya diteras rumah dan

memberikan vitamin atau makanan penunjang kesembuhan Covid-19, dan melakukan do'a bersama (istigosah) agar pandemi ini cepat selesai.

IV. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Terpaan berita Covid-19 di media massa yang terdiri dari jenis media, frekuensi, durasi, dan atensi. Secara umum keseluruhan item menunjukkan hasil penilaian yang cukup baik, terutama frekuensi dan durasi. Hal ini menggambarkan bahwa frekuensi dan durasi responden dalam mengakses dan membaca berita Covid-19 di media massa sangat signifikan. Media yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Cisarupan untuk mencari berita Covid-19 yaitu menggunakan media *online*, seperti pada website Tribun Jabar, CNN Indonesia, Kompas.com, Detik.com, Public (aplikasi berita online lokal). Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara terpaan pemberitaan Covid-19 dan sikap masyarakat di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut.
2. Sikap masyarakat di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut dapat dilihat dari hasil kemampuan intelektual berkaitan dengan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap pemberitaan (Kognitif). Menyangkut aspek emosional yaitu menerima, memperhatikan, menanggapi, menilai, mengatur atau mengorganisasikan (Afektif). Kemudian kecenderungan berperilaku tertentu setelah menerima pemberitaan, perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu tindakan terhadap objek (Konatif). Hasil penelitian ini yang paling menonjol yaitu terletak pada aspek konatif, pernyataan tersebut terbukti dengan adanya hasil penyebaran kuesioner dan pengamatan atau observasi peneliti ke lapangan. Bahwasannya masyarakat di Kecamatan Cisarupan setelah diterpa berita Covid-19 memang benar-benar khawatir akan adanya penyebaran virus Covid-19 tersebut. Ini dibuktikan dengan adanya beberapa warga yang mematuhi aturan protokol kesehatan, seperti memakai masker saat keluar rumah baik jarak dekat, maupun jarak jauh, tidak berkerumun, selalu mencuci tangan pakai sabun di kran air pada halaman atau pinggir jalan yang telah disediakan oleh masyarakat disana. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel terpaan media berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat pada aspek konatif.
3. Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Media Massa terhadap Sikap Masyarakat di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat. Dimana pesan-pesan dalam berita tersebut dapat diterima oleh responden, sehingga responden mempunyai keinginan untuk mengatasi wabah disaat pandemi dengan usaha yang dilakukan, memperketat protokol kesehatan, dan lebih menjaga imunitas tubuh seperti berjemur badan di pagi hari pada pukul 10.00 WIB selama 15 menit, guna memperkuat daya tahan tubuh, karena memang secara psikologis memang terganggu.

Daftar Pustaka

- Ardianto, d. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Reka Tama Media.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Education.
- Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, J. (2007). *The Interpersonal Communications Book Eleventh edition*. USA: Pearson Education.
- Effendy, O. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erdinaya, d. (2005). *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kotler, P. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Nina, W. (2011). *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Nurseno. (2009). *Theory and Application of Sciology*. Solo: Bilingual.
- Rakhmat, J. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tambaruka, A. (2013). *Literasi Media "Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

